

Utilization Of Jenggala Natural Attractions As An Outdoor Activity Infrastructure

by Syahrul Dwi

Submission date: 25-Apr-2024 03:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2361304831

File name: TURNITIN_SYAHRUL.docx (119.28K)

Word count: 4507

Character count: 29981



Pemanfaatan Objek Wisata Alam Jenggala Sebagai Prasarana Aktivitas Luar Kelas (Alk)

Utilization Of Jenggala Natural Attractions As An Outdoor Activity Infrastructure

Syahrul Dwi Ramadhan¹, Indra Jati Kusuma², Fuad Noor Heza³

^{1,2}Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia.

³fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia.

email: syahrul.ramadhan@mhs.unsoed.ac.id, indra.kusuma@unsoed.ac.id,
fuadnh15@gmail.com

 : <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.vx.nx.xxxx>

Abstrak

Pendidikan luar kelas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas belajar anak melalui pembelajaran diluar sekolah. untuk mendukung tercapainya suatu pembelajaran luar kelas, maka perlu diperhatikan prasaran pendukung kegiatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan objek wisata alam Jenggala sebagai prasarana kegiatan pembelajaran aktivitas luar kelas. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Objek wisata alam Jenggala, dengan sampel 32 guru PJOK kecamatan Baturaden. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai alat pengambilan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan objek wisata alam jenggala sudah dilakukan dengan baik dan memenuhi landasan penataan prasarana aktivitas luar kelas. Indikator keamanan memperoleh rata-rata 82,5% (sangat baik). Indikator spesifikasi lingkungan belajar luar kelas memperoleh rata-rata 80,5% (sangat baik). Indikator ukuran yang standar memperoleh rata-rata 80,7% (sangat baik). Indikator kontur tanah yang sesuai memperoleh rata-rata 75,8% (baik). Berdasarkan hasil analisis data peneliti objek wisata alam jenggala sudah dimanfaatkan sebagai sarana prasarana aktivitas luar kelas karena objek wisata alam jenggala memiliki landasan atau indikator yang mendukung tercapainya aktivitas luar kelas seperti indikator keamanan, spesifikasi lingkungan belajar luar kelas, ukuran yang standar, dan kontur tanah yang sesuai.

Kata kunci: Wisata, Jenggala, Prasarana, ALK

Abstract

Out of Class Activities.education is an effort to increase children's learning capacity through learning outside of school. to support the achievement of an Out of Class Activities. it is necessary to pay attention to the supporting infrastructure of these activities. The purpose of this study is to determine how the utilization of Jenggala natural attractions as infrastructure for learning activities outside the classroom.

7
Alamat Koresponden : Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email : syahrul.ramadhan@mhs.unsoed.ac.id



Jurnal Physical Activity Journal (PAJU) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This research is a Quantitative Descriptive research. The research was conducted at Jenggala natural attractions, with a sample of 32 PJOK teachers in Baturaden sub-district. This study uses a questionnaire as a data collection tool. The results showed that the utilization of Jenggala natural attractions has been carried out well and fulfills the basis for structuring infrastructure for outdoor activities. The safety indicator obtained an average of 82.5% (very good). Indicators of outdoor learning environment specifications obtained an average of 80.5% (very good). Standard size indicators obtained an average of 80.7% (very good). The appropriate land contour indicator obtained an average of 75.8% (good). Based on the results of the data analysis, Jenggala natural attractions have been utilized as infrastructure facilities for outdoor activities because Jenggala natural attractions have a foundation or indicators that support the achievement of outdoor activities such as safety indicators, outdoor learning environment specifications, standard sizes, and appropriate land contours.

Keyword: *Tourism, Jenggala, Infrastructure, Out of Class Activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan luar kelas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas belajar anak melalui pembelajaran diluar sekolah. Pendidikan luar kelas adalah aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memiliki manfaat yang jauh lebih besar dari pada kegiatan yang hanya dilakukan di dalam ruangan (Anggraini., 2021). Proses kegiatan Pendidikan luar kelas dapat dilakukan melalui pembelajaran PJOK yang dapat dikembangkan oleh guru mata pelajaran PJOK. Pendekatan pendidikan luar ruang dan proses pembelajaran yang menggunakan alam sebagai prasarana dan media dinilai sangat efektif dalam pengelolaan pengetahuan, dimana pendidikan luar kelas mencakup beberapa kegiatan, seperti bertamasya, mengenal lingkungan, penelitian dan mendaki gunung, berselancar dan berkemah (Hartadji, 2018).

Upaya untuk mendukung tercapainya suatu pembelajaran luar kelas, maka perlu diperhatikan prasarana pendukung kegiatan tersebut. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu pengelola yang dilakukan pada objek wisata sebagai bentuk pengembangan prasarana aktivitas luar kelas. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara sedangkan destinasi wisata adalah suatu kawasan strategis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan pariwisata (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

Tentang Kepariwisata). Oleh karena itu, objek wisata dapat diartikan sebagai tempat yang menjadi tujuan kunjungan dalam melakukan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata.

Prasarana pariwisata adalah fasilitas utama yang menjadikan tempat wisata dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkunjung. Sedangkan sarana pariwisata adalah fasilitas yang disediakan oleh perusahaan guna memberikan pelayanan kepada para wisatawan, karena maju mundurnya sarana pariwisata tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Prasarana dan sarana dapat menjadi salah satu penunjang yang sangat penting agar daya tarik wisata banyak diminati wisatawan (Humagi et al, 2021).

Objek wisata sebagai prasarana pembelajaran aktivitas luar kelas saat ini telah banyak dijumpai pada setiap kabupaten atau kota yang ada di Indonesia salah satunya di Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Di daerah tersebut terdapat objek wisata alam Jenggala yang di resmikan pada tahun 2017. Wisata Alam Jenggala bemitra dengan Badan Usaha milik Desa (BUMDes) Ketenger dan bekerjasama dengan perhutani Baturaden. Prasarana yang dapat digunakan untuk kegiatan aktivitas luar kelas diantaranya outbond, camp area dan camping garden. Jalan menuju Wisata Alam Jenggala dapat dikatakan menarik dikarenakan pada saat menuju ke tempat wisatanya kita harus melalui perjalanan yang sejauh sekitar 2 km dari tempat parkir. Dalam perjalanan kita juga di sugukan pemandangan yang indah sebelum mencapai tujuan.

Peneliti telah melakukan wawancara untuk mendapatkan data pendahuluan. Wawancara dilakukan dengan pengelola wisata alam Jenggala pada tanggal 10 Desember 2022. Informasi awal yang didapatkan bahwa sudah banyak yang berkunjung, selain itu, juga dilakukan wawancara dengan para guru PJOK SD, SMP dan SMA di Kecamatan Baturaden bahwa sudah ada beberapa guru yang berkunjung ke wisata alam jenggala dan melakukan aktivitas luar kelas. tetapi belum keseluruhan guru PJOK SD, SMP dan SMA melakukan kegiatan aktivitas luar kelas. Dari latar belakang tersebut penting untuk dikaji penelitian terkait dengan pemanfaatan objek wisata alam Jenggala sebagai prasana aktivitas luar kelas (ALK).

METOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki sebuah keadaan, kondisi atau hal lain yang hasilnya

dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Menurut, Isnawati et al., (2020), penelitian deskriptif kuantitatif dapat memberikan sebuah gambaran keadaan yang sebenarnya dan dapat menjawab suatu pertanyaan yang berhubungan dengan status objek peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menyelidiki sebuah keadaan untuk memberikan sebuah gambaran keadaan sebenarnya dan menjawab status objek peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut (Sugiyono), 2017, Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data alamiah dari sebuah lokasi tertentu dan peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, test, atau wawancara terstruktur.

HASIL

a. Indikator Keamanan

Data yang telah terkumpul akan diolah dengan tujuan untuk memberikan penjelasan. Adapun hasil pemanfaatan Objek Wisata Alam Jengjala sebagai prasarana pembelajaran aktivitas luar kelas (ALK) pada aspek keamanan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Kuesioner Indikator keamanan

Pertanyaan	Total skor	Skor Max	$P=F/N \times 100\%$	Indeks %	Kategori
Lokasi wisata alam jengjala aman	103	128	$103/128 \times 100\%$	80,4%	Sangat Baik
Batasan batasan tempat bermain yang jelas	97	128	$97/128 \times 100\%$	75,7%	Baik
Belum tersedia peralatan P3K yang lengkap	106	128	$106/128 \times 100\%$	82,8%	Sangat Baik
Semua peralatan berbahaya telah tertutupi dengan baik.	103	128	$103/128 \times 100\%$	80,4%	Sangat Baik
belum memadai digunakan untuk melaksanakan perkemahan.	103	128	$103/128 \times 100\%$	80,4%	Sangat Baik
Jarang ditemukan benda yang berbahaya seperti bebatuan yang tajam di area Wisata Alam Jengjala.	107	128	$107/128 \times 100\%$	83,5%	Sangat Baik
Akses menuju Wisata Alam Jengjala tidak nyaman untuk pengendara atau pejalan kaki.	104	128	$104/128 \times 100\%$	81,2%	Sangat Baik

Akses menuju rumah sakit atau puskesmas dari Wisata Alam Jenggala tidak terlalu jauh	102	128	$102/128 \times 100\%$	79,6%	Baik
Petugas keamanan disana belum ada.	95	128	$95/128 \times 100\%$	74,2%	Baik
Jumlah	920	1152	$920/1152 \times 100\%$	80%	Sangat Baik

4

Berdasarkan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa, aspek keamanan Wisata Alam Jenggala memiliki presentase dengan kategori sangat baik berjumlah 6 indikator, presentase dengan kategori baik berjumlah 3 indikator. Sehingga dari indikator aspek memenuhi aturan keamanan diperoleh hasil rata-rata secara keseluruhan sebesar 80% dengan kategori sangat baik.

b. Indikator Spesifikasi Lingkungan belajar luar kelas

Data yang telah terkumpul akan diolah dengan tujuan untuk memberikan penjelasan. Adapun hasil pemanfaatan Objek Wisata Alam Jenggala sebagai prasarana pembelajaran aktivitas luar kelas indikator Spesifikasi Lingkungan belajar luar kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Kuesioner Indikator Spesifikasi Lingkungan belajar luar kelas

Pertanyaan	Total skor	Skor Max	$P=F/N \times 100\%$	Indeks %	Kategori
Memiliki ruang terbuka yang tidak terhalangi pembatas.	102	128	$102/128 \times 100\%$	79,6%	Baik
Area kegiatan masih belum lengkap dalam menunjang kelancaran aktivitas luar kelas	104	128	$104/128 \times 100\%$	81,2%	Sangat Baik
Belum adanya palang pembatas sehingga berbahaya untuk melaksanakan outbond.	105	128	$105/128 \times 100\%$	82%	Sangat Baik
Permukaan tanah di Alam Jenggala aman untuk pelaksanaan aktivitas luar kelas.	105	128	$105/128 \times 100\%$	82%	Sangat Baik
Lingkungan kurang bersih dan mengganggu kenyamanan saat melaksanakan aktivitas luar kelas	97	128	$97/128 \times 100\%$	75,7%	Baik
Dosen mudah mengawasi mahasiswa saat melaksanakan aktivitas luar kelas	103	128	$103/128 \times 100\%$	80,4%	Sangat Baik
memiliki banyak pohon besar dan cenderung membahayakan saat melaksanakan Aktivitas luar kelas.	106	128	$106/128 \times 100\%$	82,8%	Sangat Baik
Sarana dan prasarana di Wisata	103	128	$103/128 \times 100\%$	80,4%	Sangat

Alam Jenggala sudah lengkap					Baik
Jumlah	825	1024	$825/1024 \times 100\%$	80,5%	Sangat Baik

4

Berdasarkan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa, aspek memenuhi spesifikasi lingkungan belajar luar kelas Wisata Alam Jenggala memiliki presentase dengan kategori sangat baik berjumlah 6 indikator, presentase dengan kategori baik berjumlah 2 indikator. Sehingga dari indikator aspek memenuhi aturan keamanan diperoleh hasil rata-rata secara keseluruhan sebesar 80,5% dengan kategori sangat baik.

c. Indikator Ukuran yang Standar

Data yang telah terkumpul akan diolah dengan tujuan untuk memberikan penjelasan. Adapun hasil pemanfaatan Objek Wisata Alam Jenggala sebagai prasarana pembelajaran aktivitas luar kelas indikator Ukuran yang standar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Kuesioner Indikator Ukuran yang standar

Pertanyaan	Total skor	Skor Max	$P=F/N \times 100\%$	Indeks %	Kategori
Ukuran area luas sangat efektif untuk kegiatan Aktivitas luar kelas	105	128	$105/128 \times 100\%$	82%	Sangat Baik
Ukuran area di Alam Jenggala memenuhi standar yang baik	103	128	$103/128 \times 100\%$	80,4%	Sangat Baik
Ukuran area parkir yang terlalu sempit.	104	128	$104/128 \times 100\%$	81,2%	Sangat Baik
Wisata Alam Jenggala terlalu luas	96	128	$96/128 \times 100\%$	75%	Baik
memiliki ukuran yang standar untuk pelaksanaan aktivitas luar kelas.	98	128	$98/128 \times 100\%$	76,5%	Baik
Wisata Alam Jenggala kurang efektif jika digunakan untuk aktivitas luar kelas dengan jumlah mahasiswa lebih dari 30 orang.	101	128	$101/128 \times 100\%$	78,9%	Baik
Area berkemah mampu menampung 1000 tenda.	108	128	$108/128 \times 100\%$	84,3%	Sangat Baik
Tempat mendirikan tenda terlalu sempit, sehingga hanya bisa menampung sedikit tenda.	111	128	$111/128 \times 100\%$	86,7%	Sangat Baik

Tidak terdapat tempat naungan untuk berindung di Wisata Alam Jenggala	104	128	104/128x100%	81,2%	Sangat Baik
Sudah adanya jalur evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana pada saat sedang melaksanakan kegiatan aktivitas luar kelas.	104	128	104/128x100%	81,2%	Sangat Baik
Jumlah	1034	1280	1034/1280x100%	82%	Sangat Baik

4

Berdasarkan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa, aspek memenuhi ukuran yang standar memiliki presentase dengan kategori sangat baik berjumlah 7 indikator, presentase dengan kategori baik berjumlah 3 indikator. Sehingga dari indikator aspek memenuhi aturan keamanan diperoleh hasil rata-rata secara keseluruhan sebesar 81% dengan kategori sangat baik.

d. Indikator Kontur Tanah

Data yang telah terkumpul akan diolah dengan tujuan untuk memberikan penjelasan. Adapun hasil pemanfaatan Objek Wisata Alam Jenggala sebagai prasarana pembelajaran aktivitas luar kelas indikator Kontur tanah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Kuesioner Indikator Kontur tanah

Pertanyaan	Total skor	Skor Max	P=F/N x 100%	Indeks %	Kategori
Wisata Alam Jenggala memiliki permukaan tanah yang datar	97	128	97/128x100%	75,7%	Baik
Tanah lapang di Wisata Alam Jenggala bisa di gunakan untuk segala permainan dan aktivitas luar kelas.	97	128	97/128x100%	75,7%	Baik
Tanah lapang di Wisata Alam Jenggala memiliki tekstur keras dan membahayakan mahasiswa.	94	128	94/128x100%	73,4%	Baik
Kontur tanah di Wisata Alam Jenggala cenderung licin dan membahayakan mahasiswa	97	128	97/128x100%	75,7%	Baik
Kontur tanah di Wisata Alam Jenggala cocok untuk digunakan sebagai prasarana aktivitas luar kelas.	96	128	96/128x100%	75%	Baik
Kontur tanah di Wisata Alam Jenggala tidak rata sehingga	100	128	100/128x100%	78,1%	Baik

menyulitkan untuk kegiatan aktivitas luar kelas.					
Tanah lapangan di Wisata Alam Jenggala tidak terdapat permukaan yang terjal.	95	128	$95/128 \times 100\%$	74,2%	Baik
Tanah lapang di Wisata Alam Jenggala sangat cocok untuk melaksanakan perkemahan.	101	128	$101/128 \times 100\%$	78,9%	Baik
Jumlah	777	1024	$777/1024 \times 100\%$	75,8%	Baik

4

Berdasarkan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa, aspek kontur tanah yang sesuai memiliki presentase dengan kategori baik berjumlah 8 indikator. Sehingga dari indikator aspek memenuhi aturan keamanan diperoleh hasil rata-rata secara keseluruhan sebesar 75,8% dengan kategori baik.

5

e. Hasil Penggabungan Seluruh Aspek

Hasil penggabungan seluruh aspek Pemanfaatan Objek Wisata Alam Jenggala sebagai prasarana pembelajaran aktivitas luar kelas yang terdiri dari aspek memenuhi aturan keamanan, memenuhi spesifikasi lingkungan belajar luar kelas, memiliki ukuran yang standar, dan memiliki kontur tanah yang sesuai diperoleh hasil rata-rata keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Gabungan data Pemanfaatan Objek Wisata Alam Jenggala sebagai prasarana pembelajaran aktivitas luar kelas

Pertanyaan	Total skor	Skor Max	$P=F/N \times 100\%$	Indeks %	Kategori
Memenuhi aturan keamanan	920	1152	$920/1152 \times 100\%$	80%	Sangat Baik
Memenuhi spesifikasi Lingkungan belajar luar kelas	825	1024	$825/1024 \times 100\%$	80,5%	Sangat Baik
Memiliki ukuran yang standar	1034	1280	$1034/1280 \times 100\%$	82%	Sangat Baik
Memiliki kontur tanah yang sesuai	777	1024	$777/1024 \times 100\%$	75,8%	Baik
Jumlah	3556	4480	$3556/4480 \times 100\%$	79%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata keseluruhan Pemanfaatan Objek Wisata Alam Jenggala sebagai prasarana pembelajaran aktivitas luar kelas sebesar 79% atau masuk pada kategori baik.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan objek wisata bagi pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa tentang berbagai aspek pengetahuan khususnya dalam aktivitas jasmani. Hasil tingkat pemanfaatan objek wisata alam jenggala telah diperoleh melalui penyebaran questioner yang didalamnya terdapat beberapa aspek landasan penataan prasarana aktivitas luar kelas dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani. Aspek landasan tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu :

1. Indikator Keamanan

Keamanan objek wisata melibatkan serangkaian langkah dan faktor yang harus diperhatikan untuk mengurangi resiko kecelakaan, kejahatan, dan ancaman lainnya. Berdasarkan hasil penelitian keamanan di objek wisata alam jenggala dapat dikatakan sangat baik dengan perolehan rata-rata indikator keamanan sebesar 80% . Hasil tersebut didapat dari jawaban masing-masing indikator keamanan yaitu indikator lokasi wisata alam jenggala aman memiliki presentase 80,4% dengan kategori sangat baik, indikator batasan tempat bermain yang jelas memiliki presentase 75,7% dengan kategori baik, indikator Belum tersedia peralatan P3K yang lengkap memiliki presentase 82,8% memiliki kategori sangat baik, indikator peralatan berbahaya telah tertutupi dengan baik memiliki presentasi 80,4% dengan kategori sangat baik, indikator belum memadai digunakan untuk melaksanakan perkemahan memiliki presentase 80,4% dengan kategori sangat baik, indikator Jarang ditemukan benda yang berbahaya seperti bebatuan yang tajam di area Wisata Alam Jenggala memiliki presentasi 83,5% dengan kategori sangat baik, indikator Akses menuju Wisata Alam Jenggala tidak nyaman untuk pengendara atau pejalan kaki memiliki presentase 81,2% dengan kategori sangat baik, Akses menuju rumah sakit atau puskesmas dari Wisata Alam Jenggala tidak terlalu jauh memiliki presentase 79,% dengan kategori baik, indikator Petugas keamanan disana belum ada memiliki presentase 74,2% dengan kategori baik.

2. Indikator Spesifikasi Lingkungan Belajar Luar Kelas

Lingkungan belajar luar kelas yang efektif harus menyediakan ruang terbuka yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara bebas dengan alam. Berdasarkan hasil penelitian di objek wisata alam jenggala dapat dikatakan sangat baik dengan perolehan rata-rata indikator spesifikasi lingkungan belajar luar kelas sebesar 80,5%.

Hasil perolehan setiap indikator yaitu indikator Memiliki ruang terbuka yang tidak terhalangi pembatas memiliki presentase 79,6% dengan kategori baik, indikator Area kegiatan masih belum lengkap dalam menunjang kelancaran aktivitas luar kelas memiliki presentase 81,2% dengan kategori sangat baik, indikator Belum adanya palang pembatas sehingga berbahaya untuk melaksanakan outbond memiliki presentase 82% dengan kategori sangat baik, indikator Permukaan tanah di Alam Jenggala aman untuk pelaksanaan aktivitas luar kelas memiliki presentase 82% dengan kategori sangat baik, indikator Lingkungan kurang bersih dan mengganggu kenyamanan saat melaksanakan aktivitas luar kelas memiliki presentase 75,7% dengan kategori baik, indikator Dosen mudah mengawasi mahasiswa saat melaksanakan aktivitas luar kelas memiliki presentase 80,4% dengan kategori sangat baik, indikator memiliki banyak pohon besar dan cenderung membahayakan saat melaksanakan Aktivitas luar kelas memiliki presentase 82,8% dengan kategori sangat baik, indikator Sarana dan prasarana di Wisata Alam Jenggala sudah lengkap memiliki presentase 80,4% dengan kategori sangat baik.

3. Indikator Ukuran yang Standar

Pemilihan tanah yang tepat untuk aktivitas luar kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang aman serta mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan ukuran tanah yang ideal agar aktivitas luar kelas dapat berlangsung dengan efektif dan memberi manfaat yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian objek wisata alam jenggala, indikator ukuran standar objek wisata alam jenggala dapat dikatakan sangat baik dengan perolehan rata rata indikator ukuran standar mencapai 80,7%.

Hasil perolehan setiap indikator yaitu indikator Ukuran area luas sangat efektif untuk kegiatan Aktivitas luar kelas memiliki presentase 82% dengan kategori sangat baik, indikator Ukuran area di Alam Jenggala memenuhi standar yang baik memiliki presentase 80,4% dengan kategori sangat baik, indikator Ukuran area parkir yang terlalu sempit memiliki presentase 81,2% dengan kategori sangat baik, indikator Wisata Alam Jenggala terlalu luas memiliki presentase 75% dengan kategori baik, indikator memiliki ukuran yang standar untuk pelaksanaan aktivitas luar kelas memiliki presentase 76,5% dengan kategori baik, indikator Wisata Alam Jenggala kurang efektif jika

digunakan untuk aktivitas luar kelas dengan jumlah mahasiswa lebih dari 30 orang memiliki presentase 78,9% dengan kategori baik, Area berkemah mampu menampung 1000 tenda memiliki presentase 84,3% dengan kategori sangat baik, indikator Tempat mendirikan tenda terlalu sempit, sehingga hanya bisa menampung sedikit tenda memiliki indikator sangat baik, indikator Tidak terdapat tempat naungan untuk berlindung di Wisata Alam Jenggala memiliki presentase 81,2% dengan kategori sangat baik, indikator Sudah adanya jalur evakuasi jika sewaktu- waktu terjadi bencana pada saat sedang melaksanakan kegiatan aktivitas luar kelas memiliki presentase 81,2% dengan kategori sangat baik.

4. Indikator Kontur Tanah yang Sesuai

Penggunaan kontur tanah dalam kegiatan pembelajaran luar kelas dapat menjadi pengalaman yang kaya dan interaktif bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian objek wisata alam jenggala, indikator kontur tanah dapat dikatakan baik dengan perolehan rata rata indikator kontur tanah sebesar 75,8%.

Hasil perolehan setiap indikator yaitu indikator Wisata Alam Jenggala memiliki permukaan tanah yang memiliki presentase 75,7% dengan kategori baik, indikator Tanah lapang di Wisata Alam Jenggala bisa di gunakan untuk segala permainan dan aktivitas luar kelas memiliki presentase 75,7% dengan kategori baik, indikator Tanah lapang di Wisata Alam Jenggala memiliki tekstur keras dan membahayakan mahasiswa memiliki presentase 73,4% dengan kategori baik, indikator Kontur tanah di Wisata Alam Jenggala cenderung licin dan membahayakan mahasiswa memiliki presentase 75,7% dengan indikator baik, indikator Kontur tanah di Wisata Alam Jenggala cocok untuk digunakan sebagai prasarana aktivitas luar kelas memiliki presentase 75% dengan kategori baik, indikator Kontur tanah di Wisata Alam Jenggala tidak rata sehingga menyulitkan untuk kegiatan aktivitas luar kelas memiliki presentase 78,1% dengan kategori baik, indikator Tanah lapangan di Wisata Alam Jenggala tidak terdapat permukaan yang terjal memiliki presentase 74,2% dengan kategori baik, indikator Tanah lapangan di Wisata Alam Jenggala sangat cocok untuk melaksanakan perkemahan memiliki presentase 78,9% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, objek wisata alam jenggala memiliki potensi yang baik untuk digunakan sebagai sarana aktivitas luar kelas. Perolehan indikator tertinggi yaitu pada indikator keamanan dengan nilai presentase 82,5%, hasil ini

diperoleh karena tingkat keamana di objek wisata alam jenggala sudah sangat memadai, berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian diperoleh bahwa guru guru merasa aman karena objek wisata alam jenggala memiliki petugas keamanan, fasilitas dan infrastruktur diatur sedemikian rupa untuk meminimalisir terjadinya hal hal yang tidak diinginkan. Adanya potensi yang baik tentu membuat dorongan bagi masyarakat sekitar khususnya guru guru untuk memanfaatkan objek wisata alam jenggala sebagai sarana aktivitas luar kelas. Tersedianya aspek keamanan yang baik tentu akan membuat pengunjung merasa aman dan nyaman ketika berada di area objek wisata alam jenggala dan tidak senggkan untuk memanfaatkan segala faslitas yang disediakan karena keamanan mereka sudah terjamin.

Perolehan indikator terendah yaitu pada indikator kontur tanah , dengan presentase 75,8%, perolehan yang tidak terlalu tinggi disebabkan karena kontur tanah di objek wisata alam jenggala yang masih sangat alami, sehingga masih banyak tanah yang bergelombang tidak rata, naik turun, dan kondisi tanah ketika cuaca hujan akan menjadi licin, hal tersebut yang membuat perolehan presntase menjadi tidak terlalu tinggi. Meskipun demikian hal tersebut merupakan faktor alam yang memang dijaga untuk menjaga kealaman objek wisata alam jenggala, pihak pengelola telah mempertimbangkan kondisi kontur tanah yang seperti demikian dengan memberikan pelayanan keamana yang maksimal untuk pengunjung. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiansyah, (2022) yang mengatakan bahwa kontur tanah yang bergelombang cukup ideal dan memiliki beberapa keuntungan untuk kegiatan lompat dan aktivitas lari, serta menjadi naungan alamiah untuk permainan pasif seperti bermain pasir dan air.

Objek wisata alam jenggala telah memenuhi prinsip umum penataan area bermain luar kelas. Objek wisata alam jenggala telah memenuhi prinsip umum penataan area bermain luar kelas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianasari & Sriyanto, (2019) yaitu Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai Ekoeduwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen (sebagai Sumber Belajar Materi Geografi SMA/MA Kelas X-XI) dari hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pemanfaatan potensi suatu tempat untuk dijadikan sumber belajar peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryana (2013) yang mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil maksimal, penataan lingkungan belajar yang berada di luar bangunan harus memenuhi

beberapa kriteria yaitu memenuhi aturan keamanan, memenuhi spesifikasi lingkungan belajar luar kelas, memenuhi standar ukuran, dan memiliki kontur tanah yang sesuai.

Pencapaian nilai pemanfaatan yang tinggi merupakan hasil dari upaya pemeliharaan, pengeloaan yang baik, serta penerimaan positif dari para pengunjung atau wisatawan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pemeliharaan dan pengelolaan yang berkelanjutan untuk memastikan objek wisata alam jengala tetap mempertahankan standar ukuran dan kualitas sehingga memberikan pengalaman yang baik bagi pengunjungnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian obyek wisata alam jengala sudah dimanfaatkan sebagai sarana prasarana aktivitas luar kelas karena obyek wisata alam jengala memiliki landasan atau indikator yang mendukung tercapainya aktivitas luar kelas seperti indikator keamanan, spesifikasi lingkungan belajar luar kelas, ukuran yang standar, dan kontur tanah yang sesuai, sehingga layak untuk digunakan obyek wisata sebagai prasarana aktivitas luar kelas.

REFERENSI

- Abdulhaji, 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 4(1), 88–100. Available at: <https://doi.org/10.33387/humano.v7i2.317>.
- Alamsyah, R. (2019). Survei tentang Sarana dan Prasarana Olahraga di Taman Singha Merjosari dan Minat Masyarakat dalam Pemanfaatannya. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Anggraeni, R. R. L. A. (2021). Penerapan Metode Demonstri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Pjok) tentang Permainan Sepak Bola. *Jurnal Edhuka*. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Edukha/article/view/5872/3116>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta
- Asfiansyah, A. H. (2022). "Potensi Bukit Mbeser Desa Lipursari Kabupaten Wonosobo sebagai Prasarana Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas". *Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Azhari, B., & Santoso, A. B. (2019). 'Tinjauan Geografi dalam Pengembangan Desa Wisata Serang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Burhan', *Jurnal Geo-Image*, 8(2), pp. 157–165. Available at: <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/38373>.
- Hartadji, Herdi. (2018). Pelatihan Penerapan Outbound untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB-ABC Argaasari Lestari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Universitas Siliwangi*. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Herdi&middleName=&lastName=Hartadji&affiliation=&country=>.

- Humagi, F., Moniaga, I. L., & Prijadi, R. (2021). 'Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara', *Jurnal Spasial*, 8(2), pp. 190–20. Available at: <https://doi.org/10.35793/sp.v8i2.33566>.
- Husamah . (2013). *Pembelajaran Luar Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya Publisher.
- Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). 'Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif', *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(1), pp. 37–44. Available at: <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>.
- Lengkana, A. S. (2017). 'Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan', *Jurnal Olahraga*, 3(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>.
- Maryana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2013). '*Pengelolaan lingkungan belajar*'. Jakarta. Kencana Prenada Media Group, pp 35-40.
- Muflikh, M. (2019). 'Aktivitas Olahraga Rekreasi Masyarakat di Alun – Alun Hanggawana dan Gor Trisanja Slawi Kabupaten Tegal'. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nafisah, N.D.S., Ardiansyah, A.N. & Windarti, A. (2019) 'Analisis Pemanfaatan Objek Wisata Gunung Padang sebagai Sumber Belajar Geografi', *Social Science Education Journal*, 6(1), pp. 34–41. Available at: <http://journal.uinikt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>.
- Nasution, N. S. (2018). "Pengembangan Kecerdasan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Education dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Uasika* 6: 73–80
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga terhadap Minat Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Mens Sana*, 3(2), 93. Available at: <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.82>.
- Nurjanah, V.L. & Nanang, M. (2019) 'Implementasi *Outdoor Education* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani (Studi Eksperimen di SMA Plus Nu Panguragan)', *Journal of Physical Education and Sport Science*, 1(3), pp. 9–14.
- Pepriyana, L, N, D. (2020). 'Baturraden *Adventure Forest* (BAF) sebagai Prasarana Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas'. *Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Pranatawijaya, V. H. et al. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137. doi: 10.34128/jsi.v5i2.185.
- Rochayati, N. & Arieta, M. (2013). "Pengaruh Kuliah Kerja Lapangan (KKL) III sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Outdoor Study terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester VI pada Program Studi Pendidikan Geografi di FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2013," *Jurnal Kajian penelitian dan pengembangan pendidikan*. Pp 23–28. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v4i2.40>.
- Rosyid, M.Z., Rofiqi & Yumnah, S. (2019). *Outdoor Learning*. Malang. Literasi Nusantara.
- Saputri, V. V. I. (2014). "Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes dan Pemanfaatannya di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11), 23–28. Available at:

<https://doi.org/10.15294/active.v3i11.4273>.

- Sofyan, M.A., Nasution, N.S. and Syafei, M.M. (2021) 'Pembelajaran Outdoor Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Sikap Toleransi di SMP N 1 Cikarang Utara', *Jurnal Literasi Olahraga*, 110–118. Available at: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/4328>.
- Subekti, H., Nasution, N., Kriswanto, E., S., & Yulianto, H. (2022). "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D'. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, L. P., Astuti, W., & Rahayu, M. J. (2017). Tingkat Kesiapan Komponen Wisata. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.20961/region.v7i1.5784>
- Taqwan, S. H. B. (2019) 'Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma', *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 4(1), pp. 10–18. Available at: <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>
- Taufik, M. S dkk (2020) 'Manajemen Pendidikan Jasmani'. Indramayu: CV Adanu Abimata. Pp 73-80
- Pemerintah indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. Kementerian Pendidikan Dan Olahraga Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indoonesia. Jakarta.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Diva Press Yogyakarta.
- Yani, A. (2021). *Aktivitas Permainan Dalam Outdoor Education*. Ahlimedia Book. Semarang.
- Yulianasari, S. & Sriyanto (2019) 'Analisis Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai Ekoeduwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen (sebagai Sumber Belajar Materi Geografi SMA/MA Kelas X-XI)', *Edu Geography*, 7(3), pp. 236–249. <https://doi.org/10.15294/edugeo.v7i3.33569>.
- Yunita. D. (2020) 'Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas dengan Teknik Scaffolding Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.', *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 5(1), pp. 112–126. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i1.10663>.
- Zahara, Abdurrahman, & Dhimas Mahendra, M. (2022). 'Standarisasi Sarana Dan Prasarana Olahraga Anggar Di Banda Aceh'. *Jurnal Penjaskesrek*, 9(1), 38-51. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v9i1.1764>.

Utilization Of Jenggala Natural Attractions As An Outdoor Activity Infrastructure

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	8%
2	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	Ending taheta Rahmi, Didik Rilastiyo Budi, Kurnandar Kurnandar, Panuwun Nurcahyo. "Tingkat Motivasi Berlatih Atlet Bola Voli SMA/SMK Di Wilayah Dataran Tinggi dan Rendah", Citius : Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, 2023 Publication	1%
6	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
7	jos.unsoed.ac.id Internet Source	1%

8

journal2.um.ac.id

Internet Source

1%

9

ejournal.upi.edu

Internet Source

1%

10

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On